

SINGARAJA CITY TOUR: OPTIMALISASI OBJEK WISATA DI KOTA TUA

Nyoman Dini Andiani^{1*}, Ni Made Mas Yogiswari², Made Riki Panga Kusyanda³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
Email Korespondensi: dini.andiani@udiskha.ac.id

ABSTRAK

Ibu Kota dari Provinsi Sunda Kecil dan Bali ditahun 1958 adalah Kota Singaraja. Sebagai kota tua.Singaraja memiliki potensi wisata yang masih bisa terus digali, agar nantinya bisa dibuatkan pilihan pilihan paket wisata yang berlokasi di tengah tengah kota. Banyak bangunan bersejarah yang bisa dijadikan media belajar untuk wisatawan. Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa objek wisata tersebut belum dikelola secara optimal sehingga tidak ada paket paket wisata yang bisa ditawarkan oleh mereka yang berkunjung ke Kota Singaraja. Melalui analisis deskriptif kualitatif, konsep wisata perkotaan dan teori perencanaan pariwisata akan mengurai hasil penelitian ini. Dengan menyediakan produk wisata City Tour yang tepat diharapkan akan menambah minat wisatawan. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya pemetaan paket wisata sesuai dengan motivasi wisatawan. Penelitian selanjutnya bisa mengurai motivasi pengunjung ke objek objek wisata di Kota Singaraja dan membuat paket tematik wisata di Kota Singaraja dengan menyesuaikan pada segmen pasarnya.

Kata Kunci: City Tour, Kota Tua

ABSTRACT

Capital of the Sunda Ketdjil Provinces and Bali in year 1958 is Singaraja City. As an old city, Singaraja has tourism potential that can still be explored, so that later a choice of tour packages can be made which is located in the middle of the city. There are many historic buildings that can be used as learning media for tourists. The phenomenon in the field shows that these tourist objects have not been managed optimally so that there are no tour packages that can be offered by those who visit Singaraja City. Through a qualitative descriptive analysis, the concept of urban tourism and tourism planning theory will analyze the results of this study. By providing the right City Tour tourism product, it is hoped that it will increase tourist interest. The implication of this research is the mapping of tour packages according to tourist motivation. Subsequent research can unravel the motivation of visitors to tourist objects in Singaraja City and create thematic tourism packages in Singaraja City by adjusting to the market segment.

Keywords: City Tour, Education, Heritage City

PENDAHULUAN

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Provinsi Bali tahun 2015-2029 telah diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2015. RIPPARDA Provinsi Bali dibuat dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 dan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011, terdapat 11 daerah yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), salah satunya KSPN Bali Utara/ Singaraja dan sekitarnya (Kab. Buleleng).

Kecamatan Buleleng memiliki daya tarik pariwisata yang menjanjikan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Buleleng, khususnya di wilayah perkotaan. Daya tarik tersebut mencakup pantai yang indah di Pantai Penimbangan dan Pantai Lovina, situs sejarah seperti Tugu Singa Ambara Raja, Gedung Kirtya, Museum Buleleng, Eks Pelabuhan Buleleng, Puri Buleleng, dan Puri Gede Kanganin, serta objek wisata Situs Budha yang menawarkan pengalaman budaya yang unik. Karena daya tarik ini, pemerintah daerah mendorong pengembangan paket wisata city tour Singaraja untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah perkotaan dengan menawarkan paket wisata Singaraja city tour.

Untuk menarik wisatawan yang potensial dan loyal terhadap destinasi wisata kota yang ditawarkan di Kabupaten Buleleng, banyak hal yang harus diperhatikan. Saat ini, pengelolaan Buleleng City Tour belum optimal dan diperlukan kajian terkait dengan objek objek wisata yang bisa dijadikan paket wisata Singaraja City Tour. Salah satu cara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Ssingaraja dan mau berkunjung ke beberapa objek wisata yang ada adalah dengan menentukan potensi wisata manasaja yang bisa dikembangkan dan dijadikan rute terbaiknya.

Pengembang Singaraja City Tour perlu memahami secara tepat produk wisata City Tour yang akan disediakan, untuk siapa produk tersebut akan dinikmati, serta bagaimana produk tersebut akan dibuat. Dengan menentukan objeknya dan target pasar yang nanti menyesuaikan dengan nilai objek, sumber daya yang tersedia dapat dioptimalkan tanpa terbuang sia-sia. Menurut Hall yang dikutip oleh Majid (2014:37), untuk mencapai target pasar yang tepat, dapat dimulai dengan menganalisis segmentasi pasar berdasarkan daya beli, faktor geografis, perilaku, dan kebiasaan membeli wisatawan. Pemasaran berbasis target pasar dapat membedakan segmentasi pasar utama dengan menargetkan satu segmen dan mengembangkan produk serta program pemasaran yang dirancang khusus bagi setiap segmen. Kondisi empirik dilapangan saat ini masih minimnya kunjungan wisatawan ke masing masing objek Pengembangan potensi kota tua sebagai destinasi wisata minat khusus adalah langkah yang menarik untuk meningkatkan pariwisata di suatu kota. Kota tua sering kali memiliki sejarah dan warisan budaya yang kaya, yang dapat menarik minat wisatawan yang tertarik pada pengalaman yang berbeda. Oleh karenanya pemetaan potensi wisata yang dimiliki saat ini dibutuhkan untuk mewujudkan pemetaan wisata tematik, yang akan mampu mewujudkan destinasi wisata minat khusus. Penyusunan rute wisata adalah langkah yang harus diambil ketika paham akan potensi yang ada. Maka dengan latar belakang tersebut urgenitas kajian diawaal pada pemetaan potensi objek wisata untuk paket wisata City Tour di Singaraja dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kombinasi antara metode kualitatif dan analisis kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil interpretasi dari data penelitian yang dikumpulkan, dengan tujuan untuk menemukan potensi-potensi prioritas yang bisa dipadupadankan nantinya, untuk bisa mencapai satu paket wisata.

Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan narasumber, melihat aktivitas wisatawan yang telah mengunjungi beberapa objek wisata di Kecamatan Buleleng. Hal ini dilakukan untuk memahami tujuan kedatangan wisatawan dalam berkunjung serta melakukan studi dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil observasi juga dapat diketahui hal-hal apa saja yang membuat objek-objek wisata di tengah Kota Singaraja berpeluang untuk terus dikembangkan, berikut pula tantangannya. Teori perencanaan pariwisata dipergunakan untuk mengurai hasil penelitian di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Destinasi City Tour Singaraja

Setiap kota memiliki potensi wisata yang menarik bagi para wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam tentang kota tersebut. Berbagai objek wisata seperti museum, galeri seni, bangunan bersejarah, taman kota, dan pusat perbelanjaan dapat menjadi daya tarik utama dalam wisata *tour city*. Selain itu, aktivitas seperti *city walking tour*, *city cycling tour*, atau *food tour* dapat memberikan pengalaman yang lebih dalam tentang kota tersebut. Wisatawan juga dapat mengeksplorasi kehidupan sehari-hari masyarakat setempat melalui pasar tradisional, pusat kerajinan, atau tempat-tempat ibadah. Dengan memanfaatkan potensi wisata *tour city*, kota tersebut dapat mempromosikan budaya dan keunikan kota tersebut kepada para wisatawan. Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi kota tersebut, seperti peningkatan lapangan kerja, bisnis dan jasa pariwisata, serta meningkatkan pengenalan merek kota dalam kancah nasional dan internasional.

Destinasi di Singaraja terdapat beberapa potensi destinasi yang dapat dijadikan sebagai tujuan *city tour*, pertama yaitu Pantai Lovina yang memiliki keunikan sendiri dengan atraksi ikonik lumba-lumba dan panorama bawah laut yang memukau, yang bisa dinikmati wisatawan dengan melakukan *snorkeling*. Namun, bukan hanya keindahan alamnya saja yang ditawarkan, karena di Pantai Lovina, wisatawan juga bisa bersantai dan menikmati hidangan di banyak restoran dan kafe yang tersedia, disertai dengan musik *live* yang menghibur. Selanjutnya yaitu Pantai Penimbangan yang memiliki pesona tersendiri dengan pasir berwarna hitam dan ombak yang tenang. Di sekitarnya, masyarakat melakukan penangkaran penyu dan melepaskan bibit penyu sesuai jadwal yang dapat diikuti oleh wisatawan. Patung penyu yang berdiri kokoh di tengah-tengah Pantai Penimbangan menjadi simbol pusat penangkaran dan pelepasan bibit penyu yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, wisatawan dapat menikmati kegiatan wisata air dengan menyewa kano yang dilengkapi dengan dayung dan pelampung untuk keselamatan. Salah satu hal yang membedakan Pantai Penimbangan dengan pantai lain

adalah adanya banyak tempat makan yang tersebar di sepanjang jalan Pantai Penimbangan, sehingga wisatawan dapat bersantai sambil menikmati hidangan lezat.



Gambar 1. Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan
(Sumber: Tim Peneliti, 2021)

Tepat di tengah kota terdapat ikon Kota Singaraja yaitu Tugu Singa Ambara Raja yang berdiri tegak di tengah kota menjadi simbol Kota Singaraja, terletak di persimpangan depan Kantor Bupati Buleleng. Tugu ini didirikan untuk memperingati I Gusti Ngurah Panji Sakti, seorang tokoh penting yang berhasil memajukan wilayah Bali Utara. Dekat dengan Tugu Singa Ambara raja terdapat destinasi wisata budaya yaitu Museum Gedung Kirtya. Museum ini memiliki sejumlah besar koleksi naskah lontar, prasasti, dokumen kertas dalam bahasa Bali dan huruf Romawi, termasuk dokumen dari masa kolonial pada tahun 1901-1953 yang kini tersimpan di dalam keropak berukuran 60 cm. Museum menarik lainnya yang dapat dikunjungi yaitu Museum Buleleng, di mana memiliki beragam koleksi bersejarah seperti sarkofagus, patung, senjata, dan benda-benda seni seperti lukisan, tekstil, kerajinan emas, perak, serta alat pertanian dan nelayan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Bali Utara. Koleksi ini dibagi menjadi tiga tata letak yaitu tata galeri, tata peninggalan, dan tata koleksi. Galeri menampilkan berbagai karya seni melalui foto dan display langsung, seperti lukisan dan patung tapeng barong. Tata peninggalan disusun dengan berdasarkan alur cerita zaman, dan setiap koleksi dilengkapi dengan deskripsi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk memudahkan wisatawan memahaminya.



Gambar 2. Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan (Sumber: Tim Peneliti, 2021)



Gambar 3. Gedong Kirtya (Sumber: Tim Peneliti, 2021)



Gambar 5 Museum Buleleng (Sumber: Tim Peneliti, 2021)



Gambar 6 Ex. Pelabuhan Buleleng



Gambar 7. Kelenteng Ling Yuang Gong (Sumber; Tim Peneliti, 2021)



Setelah mengunjungi semua tempat di dalam kota Singaraja, wisatawan bisa melanjutkan perjalanan ke luar kota sedikit yaitu dengan mengunjungi Eks Pelabuhan Buleleng. Pelabuhan ini juga menjadi saksi sejarah pada masa perang melawan Belanda, sehingga dibangunlah sebuah monumen bernama Yudha Mandala sebagai penghormatan kepada para pahlawan yang gugur dalam pertempuran tersebut. Monumen ini menjadi salah satu tujuan wisata yang terletak menghadap ke laut dan tampak menantang bagi siapapun yang datang dari laut. Terdapat empat destinasi wisata yang dapat dikunjungi di pelabuhan ini, yaitu Tugu Yudha Mandala, Museum Sunda Kecil, Klenteng Ling Gwang Kiong, dan Dermaga Eks Pelabuhan Buleleng. Selanjutnya wisatawan dapat mengunjungi Kelenteng Ling Yuang Gong/ Kelenteng Ling Gwan Kiong yang terdapat di pintu masuk pelabuhan. Klenteng ini merupakan salah satu tempat suci yang sangat dihormati oleh masyarakat Tionghoa di Kabupaten Buleleng adalah didirikan pada tahun 1873 Masehi oleh Dinasti Qing. Situs Budha yang memiliki seni dan arsitektur Buddhis lainnya dapat dijumpai di Kecamatan Sawan, Buleleng. Terdapat tiga candi dapat ditemukan di Situs Budha ini, salah satunya adalah candi induk dengan bentuk oktagon dan dua candi perwara yang berbentuk bujur sangkar yang dulunya digunakan sebagai tempat ibadah di Bali Utara pada masa lalu. Terdapat pula patung Ganesha pada stupa yang menunjukkan adanya pengaruh sinkretisme Siwa-Budha di situs ini, dengan stupa sebagai bangunan khas Bugis yang menggunakan atribut siwaistis.

Tidak kalah menarik, terdapat wisata sejarah yang dapat dikunjungi yaitu Puri Buleleng. Puri ini didirikan pada tanggal 30 Maret 1604 oleh Raja Gusti Nglurah Pandji Sakti. Selain keindahan arsitektur yang dimilikinya, Puri ini juga menawarkan wawasan tentang pola-pola kebudayaan yang berbeda dari puri-puri di Bali Selatan. Istana peninggalan sejarah lainnya yaitu Puri Kanginan. Puri Kanginan merupakan sisa-sisa peninggalan sejarah dari kerajaan Buleleng yang digunakan sebagai kediaman para bangsawan serta pusat pemerintahan pada masanya. Tempat ini dianggap sebagai situs sejarah yang penting dari kerajaan-kerajaan masa lalu sehingga banyak orang yang tertarik untuk mengunjunginya dan mempelajari sejarahnya. Tak kalah menarik peninggalan sejarah yaitu kediaman Nyoman Rai Srimben, perempuan yang melahirkan Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno, telah dijadikan sebagai situs cagar budaya dan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh pengunjung, yang dinamakan Rumah Bale Agung. Tidak jauh dari Puri, dibangun sebuah taman untuk mengenang kontribusi Bapak Proklamator, yaitu Bung Karno. Taman Bung Karno dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, berinteraksi, dan berolahraga seperti jogging. Taman Bung Karno dirancang sebagai Kawasan yang memperingati bung karno.



Gambar 9 Puri Buleleng (Sumber Tim Peneliti 2021)

Menunjukkan keselarasan keberagaman yang ada di Bali, khususnya di Kota Singaraja, tergambar dari bangunan Masjid Agung Jamik. Masjid Agung Jami Singaraja dibangun pada tahun 1654 M dan menjadi kebanggaan masyarakat Singaraja karena memiliki nilai sejarah sebagai saksi masuknya agama Islam di Bali. Keindahan toleransi beragama di Pulau Dewata terlihat di masjid ini sejak pertama kali Islam masuk ke Bali. Masjid Agung Jami Singaraja menjadi saksi bisu keharmonisan antara umat Muslim dan masyarakat Bali dalam membangun kerukunan dan saling menghormati kepercayaan agama satu sama lain. Potensi yang telah ada bisa disinergikan sesuai dengan klasifikasi Tipe paket storytelling yang bisa dihadirkan kepada para wisatawan yang berkunjung. Drair 9 Daya Tarik Wisata yang telah tertuang dalam peraturan daerah Bupati Buleleng tahun 2017, kbisa ditambahkan empat destinasi lainnya yang nantinya bisa membangun story telling wisata tematik seperti yang tampak pada gambar 13.

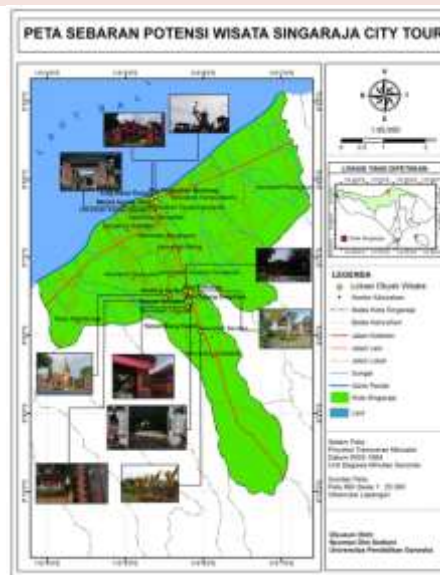


Gambar 13. Empat Destinasi tambahan di Kota Singaraja.

Keempat potensi destinasi tambahan tersebut akan menambah daftar Daya Tarik Wisata di Kota Singaraja tidak hanya berdasarkan pada surat Keputusan Bupati No. 51 tahun 2017 Seperti tampak pada Tabel 1. Sebaran DTW yang ada di pusat Kota Singaraja dan ke empat tambahan destinasi yang bisa membangun narasi terintegrasi telah dituangkan pada Gambar 14, yaitu pada Peta sebaran potensi Singaraja City Tour.

Peraturan Bupati No. 51 tahun 2017

No.	Nama	Jenis Wisata	Kelurahan/Desa
1.	Tugu Singa Ambara Raja	Wisata Sejarah	Kelurahan Paket Agung
2.	Gedong Kertya	Wisata Sejarah	Kelurahan Paket Agung
3.	Mesuem Buleleng	Wisata Sejarah	Kelurahan Paket Agung
4.	Eks Pelabuhan Buleleng	Wisata Sejarah	Kelurahan Kampung Bugis
5.	Pantai Lovina	Wisata Alam	Desa Kalibukbuk
6.	Pantai Penimbangan	Wisata Alam	Desa Baktiseraga
7.	Puri Buleleng	Wisata Sejarah	Kelurahan Liligundi
8.	Puri Kanginan	Wisata Sejarah	Kelurahan Kendran
9.	Situs Budha	Wisata Budaya	Desa Kalibukbuk



Gambar 14. Peta sebaran potensi Singaraja City Tour.

Peluang dan Tantangan Pengembangan Paket Singaraja City Tour

Singaraja City Tour merupakan salah satu jenis wisata yang menawarkan pengalaman unik dalam mengunjungi kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. Terdapat peluang dan tantangan dalam pengembangan Singaraja City Tour di kota tersebut, di antaranya:

Peluang:

1. Potensi wisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, karena keanekaragaman potensi. Kabupaten Buleleng memiliki banyak potensi wisata yang

dapat menarik minat para wisatawan, seperti pantai, pura, dan tempat sejarah. Dengan adanya Singaraja City Tour, wisatawan dapat menikmati wisata budaya dan sejarah kota Singaraja secara lebih lengkap.

2. Terbukanya dukungan pemerintah: Pemerintah setempat dapat memberikan dukungan dalam pengembangan Singaraja City Tour, seperti penataan kota yang lebih menarik dan promosi wisata secara masif.
3. Perkembangan infrastruktur: Infrastruktur yang berkembang di kota Singaraja, seperti jalan tol dan bandara baru, akan memudahkan akses wisatawan ke kota tersebut.
4. Trend pariwisata edukasi akan memberikan ruang kepada potensi wisata di Kota Singaraja untuk mendapatkan pangsa pasar minat khusus, karena pergeseran paradigma sambil berwisata sambil mendapatkan pengetahuan.
5. Kota Singaraja sebagai Kota Tua memiliki nilai lebih, karena nilai sejarah dari bangunan tua masih berdiri kokoh dan menyimpan nilai sejarah.
6. Ragam paket wisata edukasi bisa dikembangkan seperti wisata edukasi kebhinekaan, wisata edukasi sejarah dan wisata edukasi arsitektur. Selain itu wisata tematik antar kota tua bisa diupayakan kedepannya.
7. Keberadaan era digital memberikan peluang untuk lebih mudah memperkenalkan potensi yang dimiliki Kota Singaraja ke mata dunia.
8. Pasar lokal seperti sekolah adalah pangsa pasar berkelanjutan, sehingga bisa dibuatkan program yang konsisten untuk mereka bisa belajar sambil berwisata.

Tantangan:

1. Persaingan wisata: Persaingan dengan destinasi wisata lain di Bali menjadi tantangan tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Singaraja City Tour.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana: Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti transportasi dan akomodasi yang berkualitas, masih menjadi tantangan dalam mengembangkan Singaraja City Tour.
3. Dibutuhkan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang mampu memberikan sentuhan storytelling yang menarik sehingga mampu membawa suasana hati ke pengunjung pada cerita yang disampaikan.
4. Pengelolaan yang baik: Pengelolaan yang baik dan profesional perlu dilakukan agar wisatawan merasa puas dan terkesan dengan pengalaman Singaraja City Tour, sehingga dapat membantu mempromosikan wisata tersebut secara positif.
5. Dibutuhkan satu komando sebagai leading sector, yang juga didukung oleh element lainnya sehingga program ini berjalan. Kondisi empiric menunjukkan tantangan terbesar adalah menyatukan komponen pemerintah terkait untuk konsisten membangun bersama singaraja city tour

Untuk mengembangkan Singaraja City Tour, perlu adanya strategi pemasaran yang tepat dan menjangkau segmen wisatawan yang tepat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan keamanan kota Singaraja, serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi wisatawan. Dalam teori perencanaan pariwisata Inskip (1991:29) ada beberapa pendekatan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata. Singaraja City Tour dalam pengembangannya bisa menggunakan pendekatan

Integrated Approach. Pendekatan ini bisa mewujudkan suatu integrasi antara elemen dan system yang kiranya berhubungan langsung dengan segala ide atau pola pengembangan destinasi di area Kota Singaraja. Hal ini juga mendukung satu objek dengan objek lainnya menjalin satu kesatuan cerita sehingga memberikan kepuasan pada wisatawan.

KESIMPULAN

Kabupaten Buleleng memiliki beragam objek wisata dan situs bersejarah yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan menjelajahi daerah tersebut. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa destinasi wisata yang menjadi favorit wisatawan seperti Museum Buleleng, Puri Kanginan, Taman Bung Karno, dan Masjid Agung Jamik Singaraja, Tugu Singa Ambara Raja, Eks Pelabuhan Buleleng, Puri Buleleng, Situs Budha, Rumah Ibunda Nyoman Srimben dan Kelenteng Ling Yuang Gong. Selain itu, juga terdapat destinasi wisata lain yang menarik seperti Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam mempromosikan Kabupaten Buleleng sebagai destinasi wisata yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F. (2006). Manajemen sumber daya manusia. Rineka Cipta.
- Adriani, Y. (2011). Pariwisata perkotaan: Teori dan konsep.
- Ashworth, G. J., & Tunbridge, J. E. (1990). The tourism potential of historic cities. John Wiley & Sons.
- Dehghan Pour Farashah, M., Aslani, E., dan Khademzade, M. 2018. Strategic Planning of Cultural Tourism Development in Historic City of Yazd (Case Study: Fahadan Neighbourhood). *Almatourism*, 9 (18): 23-44
- Handoko, H., & Swasta, B. (2000). Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen. BPFE.
- Inskip, Edward. 1991. Tourism Planning And Sustainable Development Approach. Van Nostrand Reinblod, New York.
- Jannah, U., & Moefad, A. M. (2019). Strategi komunikasi pemasaran wisata baru Setigi di Gresik Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 114-129.
- Klingner, K. (2006). Urban tourism in Hamburg and the World Cup. ISBN 978-3638-53370-6.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). Manajemen Pemasaran (Marketing Management) (Edisi 13). Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). Marketing Management (Edisi 14). Global edition: Pearson Education.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychology Review*, 50(4), 370.
- Setiadi, N. J. (2010). Perilaku konsumen (Edisi Revisi 4). Kencana.
- Soeharto. (2007). Ekonomi Manajerial. CV Andi Offset.
- Tjiptono, F., & Candra, G. (2012). Pemasaran strategik. Andi.
- Umar, H. (2010). Riset pemasaran dan perilaku konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wall, G., & Mathieson, A. (2006). Tourism: Change, impacts, and opportunities. Pearson Education.